

TA 160 PENGEMBANGAN STASIUN PONCOL SEMARANG SEBAGAI STASIUN TERPADU MELALUI PENDEKATAN WAYFINDING



LATAR BELAKANG

Kota Semarang sebagai Ibu kota Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu kota di Indonesia dengan perkembangan kota yang terbilang pesat. Menurut Dispendukcapil Kota Semarang pada tahun 2015 bahwa kota Semarang merupakan kota metropolitan terbesar ke-5 setelah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung (Dispendukcapil, 2015). Hal ini diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang tahun 2022 bahwa luas wilayah kota Semarang adalah sebesar 373,78 km² (BPS, 2022).

Pertumbuhan penduduk yang pesat di Kota Semarang telah menyebabkan peningkatan mobilitas masyarakat, baik di dalam kota maupun antar kota. Hal ini berdampak pada kemacetan lalu lintas dan menuntut pemerintah untuk menghadirkan solusi transportasi yang efektif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengembangkan sistem transportasi publik, seperti Stasiun Poncol, yang berperan penting sebagai pusat pergerakan penumpang dan memerlukan fasilitas tambahan untuk mengurai kemacetan.

KONSEP

Menyorot pengalaman pengguna melalui rencana terbuka, eksploratif, ruang semi-luar ruangan, dan kemudahan akses fasilitas, untuk mendorong kolaborasi dan interaksi antar pengguna, kemampuan individu untuk menavigasi dan memahami ruang fisik melalui informasi yang disediakan. *wayfinding* sangat penting untuk menciptakan pengalaman pengguna yang efisien dan intuitif, terutama di tempat-tempat umum seperti stasiun kereta api, bandara, dan pusat perbelanjaan (Nida & Ardiani, 2021). Penggunaan strategis wayfinding yang efektif dan efisien itu sendiri dapat mengurangi kebingungan, meningkatkan keselamatan, dan memastikan bahwa pengguna dapat dengan mudah mencapai tujuan mereka.

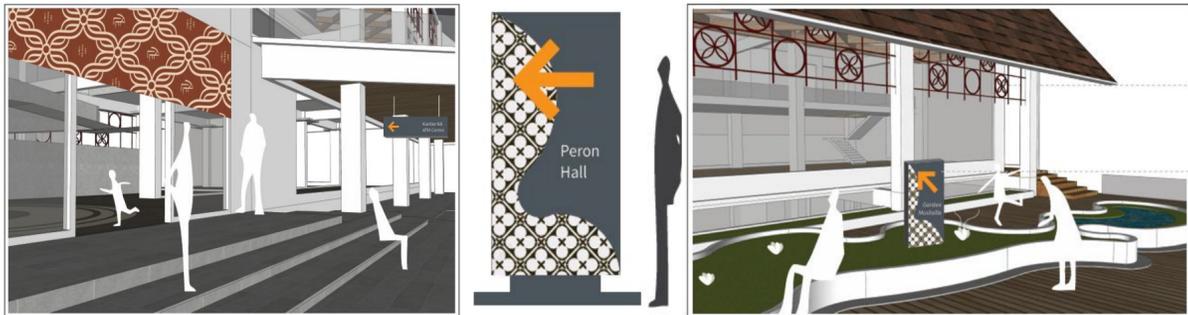
Neo Vernakular

arsitektur neo-vernakular mempertimbangkan aspek fungsionalitas dan estetika yang sesuai dengan tradisi lokal, namun tetap memenuhi kebutuhan era modern.

salah satu pendekatan desain yang menggabungkan elemen tradisional dengan inovasi modern dalam menciptakan ruang yang kontekstual, fungsional, dan berakar pada budaya lokal.

Dengan mengadaptasi bentuk, material, dan teknik tradisional, pendekatan ini menghadirkan harmoni antara tradisi dan inovasi, menjadikannya relevan dalam menciptakan bangunan yang memiliki nilai estetika sekaligus kontekstual terhadap lingkungan sekitarnya.

PENERAPAN DESAIN



ANALISIS TAPAK



Respon Analisis Tapak

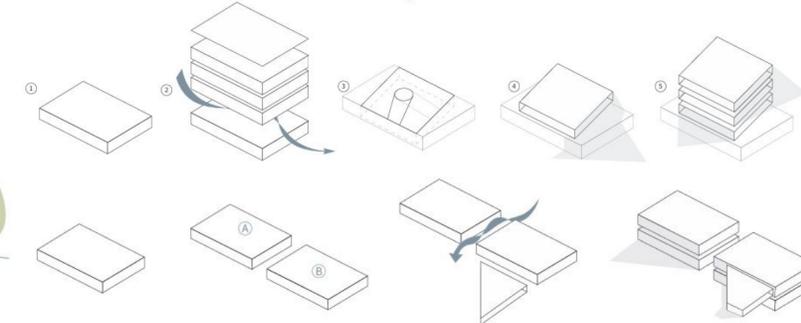
Sunlight & Wind
Tapak mendapatkan paparan sinar matahari paling intens pada sisi timur saat pagi hari dan sisi barat pada sore hari, seiring dengan orientasi bangunan yang mengikuti jalur rel. Kondisi ini perlu direspons dengan pengendalian cahaya, arah angin dominan di Semarang berasal dari timur laut (NE) dan tenggara (SE), yang mempengaruhi suhu dan kelembaban di sekitar Stasiun Poncol, terutama pada musim tertentu.

View
Secara visual, Tapak bangunan berpotensi menjadi landmark kawasan, mengingat letaknya yang berada di pusat pergerakan masyarakat dan memiliki hubungan langsung dengan ruang-ruang publik di sekitarnya.

Noise
Tingkat kebisingan paling tinggi terdapat di sisi selatan dan timur, yang berbatasan langsung dengan jalur rel dan area drop-off. Untuk merespons kondisi ini, perlu adanya zona penyangga berupa vegetasi peredam suara, penataan zona publik di area dengan tingkat noise lebih rendah.

Access
Stasiun ini terhubung dengan berbagai moda transportasi umum, meskipun kepadatan lalu lintas di sekitar tapak perlu diatasi dengan pengaturan sirkulasi dan optimalisasi akses pejalan kaki.

TRANSFORMASI MASSA



INTERIOR



EKSTERIOR



HUBUNGAN RUANG

Makro & Mikro Stasiun

